

# KESULITAN SISWA DALAM PEMBELAJARAN DARING SEBAGAI DAMPAK PANDEMI *COVID-19* DI SMK PIRI 1 YOGYAKARTA

Ramadhani<sup>1</sup>; Suhartanta<sup>2</sup>

Fakultas Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta

E-mail: [ramadhani.2016@student.uny.ac.id](mailto:ramadhani.2016@student.uny.ac.id)

## **Abstract**

*This study aims to find out the factors that affect students' difficulties in the implementation of online learning during the Covid-19 pandemic at SMK PIRI 1 Yogyakarta. This research is descriptive research with quantitative research design. Data collection techniques using survey methods with questionnaires. The population in this study is all students of SMK PIRI 1 Yogyakarta which amounts to 373 people. Sampling using stratified random sampling technique with a sample number of 193 students. The data analysis technique used is quantitative descriptive analysis presented in the form of percentages. The results concluded that students' difficulties in online learning consisted of: (1) Too much cost incurred to meet the data package stated by 32 students (28.6%); (2) Difficulty interacting when online learning is stated 30 students (27%); (3) Internet network limitations were stated by 24 students (21.2%); (4) Boring online learning was stated by 26 (23.2%) student.*

**Keywords:** *learning difficulties, online learning, Covid-19 pandemic.*

## **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran daring selama pandemi *Covid-19* di SMK PIRI 1 Yogyakarta. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan desain penelitian kuantitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan metode survei dengan angket. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMK PIRI 1 Yogyakarta yang berjumlah 373 orang. Pengambilan sampel menggunakan teknik *stratified random sampling* dengan jumlah sampel 193 siswa. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif yang disajikan dalam bentuk persentase. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa kesulitan siswa dalam pembelajaran daring terdiri dari: (1) Terlalu besar biaya yang dikeluarkan untuk memenuhi paket data dinyatakan oleh 32 siswa (28,6%); (2) Kesulitan berinteraksi saat pembelajaran daring dinyatakan 30 siswa (27%); (3) Keterbatasan jaringan internet dinyatakan oleh 24 siswa (21,2%); (4) Pembelajaran daring membosankan dinyatakan oleh 26 (23,2%) siswa.

**Kata kunci:** *kesulitan belajar, pembelajaran daring, pandemi Covid-19.*

## **PENDAHULUAN**

Pandemi *Covid-19* merupakan krisis kesehatan yang saat ini menjadi masalah terbesar di berbagai penjuru dunia. Terhitung 11 Maret 2020, *World Health Organization* (WHO) resmi menetapkan *Corona Virus Disease (Covid-19)* sebagai pandemi yang telah melanda 114 negara diantaranya terdapat 118.000 pasien positif terjangkit virus corona dan 4.291 orang di antaranya meninggal dunia dan sebagian besar di Wuhan, sebuah kota di Provinsi Hubei, China, tempat virus tersebut kali pertama teridentifikasi menginfeksi manusia. Terdeteksi pada tanggal 2 Maret 2020 hingga pada 4 Agustus 2020, 118.753 kasus positif *Covid-19* melanda di Indonesia. Seluruh tatanan kehidupan dari berbagai elemen terganggu tidak terkecuali pada bidang pendidikan.

## 2 *Ramadhani*

Berdasarkan data dari Kemendikbud tahun 2020 terdapat banyak siswa yang terdampak *Covid-19*, diantaranya: Sekolah Dasar dan sederajat sebanyak 28,6 juta siswa, Sekolah Menengah Pertama dan sederajat sebanyak 13,1 juta, Sekolah Menengah Atas dan sederajat sebanyak 11,3 Juta, dan Pendidikan Tinggi sebanyak 6,3 juta. Berdasarkan data tersebut, pemerintah sangat mempertimbangkan kesehatan seluruh warga sekolah dalam pelaksanaan kebijakan pendidikan (Surat Edaran Kemendikbud No. 4, 2020: 1).

Aji (2020) mengemukakan bahwa pemerintah mengambil kebijakan dalam bidang pendidikan agar proses pembelajaran dalam dunia pendidikan di Indonesia tetap berjalan untuk mengurangi kontak orang-orang secara masif dan untuk menyelamatkan hidup atau tetap harus membuka sekolah. Salah satu opsi pembelajaran yang dapat dilakukan di masa pandemi ini adalah pembelajaran dalam jaringan (*daring/online*). Menurut Arief dan Umniati (2012) perkembangan internet menyebabkan munculnya konvergensi terhadap teknologi komunikasi, informasi, dan komputer. Hal tersebut didukung oleh pernyataan Handayani dan Chayati (2010) bahwa penggunaan internet dalam bidang pendidikan yang semakin luas menunjukkan bahwa media ini memungkinkan proses pembelajaran yang lebih efektif.

Pembelajaran daring yang dimaksud tidak boleh terlalu membebani peserta didik dengan wajib menuntaskan semua tuntutan kurikulum yang telah disusun sebelumnya. Hal ini dilakukan agar kualitas kompetensi yang dimiliki oleh siswa tetap terjaga di masa pandemi *Covid-19* sebagaimana dalam tujuan pendidikan nasional khususnya pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Hal tersebut didukung oleh pernyataan Anaz dan Budiman (2020) bahwa kompetensi yang dimiliki siswa merupakan tujuan dalam program pembelajaran di SMK. Arifa (2020) mengungkapkan ada kesulitan dalam pelaksanaan pembelajaran daring, yaitu: kurangnya sumber daya manusia, kurang bimbingan dari pemerintah daerah, belum ada kurikulum yang tepat, dan keterbatasan sarana prasarana.

UU Nomor 20 Tahun 2003 pada pasal 15, SMK merupakan pendidikan vokasional atau pendidikan kejuruan yang diselenggarakan untuk menciptakan atau menghasilkan SDM yang siap bekerja. Pandemi *Covid-19* memberikan hambatan yang cukup berat kepada lembaga pendidikan dalam melaksanakan pembelajaran berdasarkan kurikulum yang sudah disusun seperti: hambatan waktu, biaya hingga pembatasan-pembatasan prosedur dalam penyelenggaraan pembelajaran khususnya pembelajaran tatap muka untuk memenuhi pembelajaran praktik. Palerangi et al (2016) mengemukakan kesulitan dalam belajar merupakan faktor yang menghambat proses pembelajaran dalam mencapai kompetensi kejuruan.

Hambatan yang muncul akibat pandemi *Covid-19* mendorong Mendikbud mengeluarkan peraturan No. 719/P/2020 tentang kurikulum relaksasi/khusus /darurat. Kurikulum relaksasi adalah kurikulum yang digunakan pada kondisi khusus pada pembelajaran masa pandemi

*Covid-19* dengan diberikannya kebebasan sekolah untuk memilih kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. Ada tiga pilihan solusi untuk lembaga pendidikan dalam menyelenggarakan pembelajaran: (1) Menerapkan kurikulum nasional 2013; (2) Menggunakan kurikulum darurat (dalam kondisi khusus) jika telah disusun Dirjen Pendidikan terkait; (3) Melakukan penyederhanaan dan penyesuaian muatan kurikulum secara mandiri.

SMK PIRI 1 Yogyakarta adalah salah satu satuan pendidikan yang menghadapi hambatan pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada masa pandemi *Covid-19*. SMK PIRI 1 Yogyakarta menggunakan beberapa alternatif pembelajaran di masa pandemi *Covid-19*. Usaha itu dilakukan agar kebutuhan siswa dapat dipenuhi dengan dalam proses pembelajaran.

Hasil wawancara terhadap guru SMK PIRI 1 Yogyakarta pada 12 Juli 2020 diperoleh hasil bahwa pada masa pandemi *Covid-19* sekolah menerapkan pembelajaran daring. Pembelajaran daring yang diterapkan melalui aplikasi *whatsapp* dan melalui *video conference (google classroom)*. Pembelajaran daring menggunakan sistem jaringan internet dirancang mampu mencakup 100% ketercapaian target kurikulum khususnya pada kompetensi pengetahuan. Awal pelaksanaan pembelajaran daring tersebut siswa masih belum terbiasa dengan pembelajaran daring.

Hasil wawancara juga memberikan informasi bahwa ada beberapa hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran daring, seperti: siswa belum bisa 100% untuk mengikuti pelajaran, siswa mengalami beberapa keterbatasan terkait dengan biaya untuk membeli paket data, beberapa siswa hanya memiliki paket data *chat* untuk penggunaan *whatsapp* dan tidak bisa mengakses *link* ruang pembelajaran *online*, serta pembelajaran daring terganggu karena akses internet yang lemah.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah diuraikan di atas terdapat beberapa hal terkait dengan kebijakan pemerintah terhadap pembelajaran daring di masa pandemi *Covid-19* untuk mencapai tujuan pendidikan nasional yang harus dikaji, sehingga perlu dilakukan penelitian tentang kesulitan siswa dalam pembelajaran daring sebagai dampak pandemi *Covid-19* di SMK PIRI 1 Yogyakarta.

## **METODE**

Penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan desain penelitian kuantitatif.

Penelitian dilaksanakan di SMK PIRI 1 Yogyakarta, yang beralamat di Jl. Kemuning, no. 14, Baciro, Gondokusuman, Yogyakarta. Waktu pelaksanaan penelitian dilaksanakan pada 14 - 23 Oktober 2020. Penelitian ini difokuskan pada kesulitan yang dialami siswa dalam proses pembelajaran daring sebagai dampak pandemi *Covid-19* di SMK PIRI 1 Yogyakarta. Populasi dalam penelitian adalah seluruh siswa SMK PIRI 1 Yogyakarta yang berjumlah 373 siswa.

Perhitungan jumlah sampel menggunakan rumus Slovin, sehingga diperoleh sampel sebanyak 193 siswa. Berikut rumus perhitungan Slovin (dalam Riduwan, 2005: 65):

$$n = N / N(d)^2 + 1$$

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode survei dengan angket mengenai gambaran kesulitan pelaksanaan pembelajaran daring yang dialami siswa SMK PIRI 1 Yogyakarta. Dari hasil survei tersebut, peneliti menyimpulkan tentang kecenderungan yang ada dalam populasi.

Instrumen angket melalui proses *expert judgement* terlebih dahulu dan harus memiliki validitas dan realibilitas yang jelas. Pranoto et al (2020) mengungkapkan instrumen angket yang dibuat harus memenuhi validitas dan reliabilitas, serta melalui proses validasi untuk mencapai konsistensi instrumen. Suatu instrumen valid jika memiliki validitas yang tinggi dan sebaliknya. Reliabilitas menunjukkan bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data (Arikunto, 2006: 178).

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif. Teknik pengambilan sampel umumnya secara random. Pengelompokan data dilakukan berdasarkan variabel dan mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden. Penyajian data variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji pertanyaan penelitian yang telah diuraikan.

Data yang diperoleh dari hasil penelitian akan dianalisis dengan menginterpretasikan data ke dalam persentase sesuai pilihan responden terhadap jawaban anget. Kemudian mengelompokkan data sebagai faktor yang mempengaruhi kesulitan siswa dalam pembelajaran daring di SMK PIRI 1 Yogyakarta. Selanjutnya data diinterpretasikan dengan cara mendeskripsikan data yang telah diperoleh. Cara perhitungan analisis data dengan mencari besarnya persentase frekuensi relatif dengan rumus sebagai berikut (Sudijono, 2014: 43):

$$P = (F/N) \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase yang dicari (Frekuensi Relatif)

F = Frekuensi

N = Jumlah Responden

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Perangkat yang digunakan siswa dalam pembelajaran daring pada masa pandemi *Covid-19* didominasi dengan penggunaan handphone sebesar 85,8%. Perangkat yang digunakan siswa dalam pembelajaran daring akan diuraikan lebih rinci pada tabel berikut.

Tabel 1. Perangkat yang Digunakan Siswa dalam Pembelajaran Daring

No.	Pilihan Jawaban	Persentase (%)
1	A. Handphone	85,8
	B. Laptop dan handphone	8,9
	C. Meminjam perangkat	2,6
	D. Komputer, laptop, dan handphone	1,8
	E. Handphone dan tablet	0,9

Pembelajaran daring didukung oleh kemampuan siswa dalam menggunakan aplikasi pembelajaran. Kemampuan siswa dalam menggunakan aplikasi pembelajaran dapat digolongkan menjadi beberapa kategori yang diuraikan pada tabel berikut.

Tabel 2. Kemampuan Siswa dalam Menggunakan Aplikasi Pembelajaran

No.	Pilihan Jawaban	Persentase (%)
2	A. Mampu	68,7
	B. Sangat mampu	21,4
	C. Kurang mampu	7,2
	D. Tidak mampu	2,7

Paket data sangat dibutuhkan sebagai akses internet dalam pembelajaran daring. Sebesar 55,4% siswa memperoleh paket data untuk memenuhi kebutuhan pembelajaran daring dengan cara dibelikan orang tua.

Tabel 3. Cara Siswa Memperoleh paket Data

No.	Pilihan Jawaban	Persentase (%)
3	A. Dibelikan orang tua	55,4
	B. Dibelikan orang tua dan disubsidi sekolah	32
	C. Dibelikan orang tua, dengan uang sendiri, dan disubsidi sekolah	6,3
	D. Membeli dengan uang sendiri	3,6
	E. Dibelikan orang tua dan dengan uang sendiri	2,7

Tahap persiapan pada pembelajaran daring memiliki potensi yang besar untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran daring. Sebesar 82,5% siswa mendominasi mengalami keterbatasan biaya memperoleh paket data. Ada beberapa kesulitan siswa pada persiapan pembelajaran daring yang diuraikan pada tabel berikut.

Tabel 4. Kesulitan Siswa dalam Persiapan Pembelajaran Daring

No.	Pilihan Jawaban	Persentase (%)
4	A. Keterbatasan biaya memperoleh paket data	82,5
	B. Kurangnya kemampuan dalam penggunaan aplikasi belajar	5,8
	C. Keterbatasan perangkat dan sumber biaya untuk paket data	4,5
	D. Kurangnya kemampuan menggunakan aplikasi belajar dan keterbatasan sumber biaya untuk paket data	4,5
	E. Keterbatasan perangkat, kurangnya kemampuan menggunakan aplikasi belajar, dan keterbatasan sumber biaya untuk paket data	2,7

Tempat tinggal siswa berkaitan dengan letak kondisi geografis yang akan mempengaruhi kualitas jaringan internet. Tempat tinggal siswa pada pelaksanaan pembelajaran daring di masa pandemi *Covid-19* didominasi tinggal di rumah orang tua/keluarga. Tempat tinggal siswa lainnya diuraikan pada tabel berikut.

Tabel 5. Tempat Tinggal Siswa saat Pandemi *Covid-19*

No.	Pilihan Jawaban	Persentase (%)
5	A. Rumah orang tua/keluarga	87,5
	B. Kos/kontrakan	8

C. Asrama	2,7
D. Rumah orang tua dan kos	1,8

Penggunaan aplikasi pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran daring akan memberikan dampak positif dalam pelaksanaan pembelajaran daring. Aplikasi yang digunakan dalam pembelajaran daring di SMK PIRI 1 Yogyakarta dapat diuraikan pada tabel berikut:

Tabel 6. Aplikasi yang Digunakan dalam Pembelajaran Daring

No.	Pilihan Jawaban	Persentase (%)
6	A. Google classroom dan Whatsapp	49
	B. Google classroom	31,3
	C. Whatsapp	14,3
	D. Google classroom, Google meet, Zoom dan whatsapp	3,6
	E. Google meet dan Whatsapp	1,8

Jaringan internet memiliki peran yang penting untuk mendapatkan koneksi yang baik dalam pembelajaran daring. Terdapat beberapa kondisi terhadap ketersediaan jaringan internet di tempat tinggal yang dinyatakan oleh 21,2% siswa bahwa jaringan sulit didapati.

Tabel 7. Ketersediaan Jaringan Internet Siswa dalam Pembelajaran Daring

No.	Pilihan Jawaban	Persentase (%)
7	A. Jaringan internet sulit didapati	21,2
	B. Hanya tersedia pada provider tertentu	18,3
	C. Jaringan internet sulit didapati dan hanya tersedia pada provider tertentu	17,8
	D. Mencari ke desa sebelah dan jaringan sulit didapati	16,7
	E. Mencari jaringan ke desa sebelah	16
	F. Jaringan stabil	11

Intensitas lamanya waktu siswa melakukan pembelajaran daring dalam sehari dapat menunjukkan kesiapan dan keberhasilan dalam pembelajaran daring. Rata-rata lamanya siswa melakukan pembelajaran daring diuraikan pada tabel berikut.

Tabel 8. Rata-rata Siswa Melaksanakan Pembelajaran Daring dalam Sehari

No.	Pilihan Jawaban	Persentase (%)
8	A. 5-6 jam	42,8
	B. 3-4 jam	27,7
	C. 1-2 jam	15,2
	D. Kurang dari 1 jam	9,8
	E. Lebih dari 6 jam	4,5

Siswa memiliki berbagai alasan terhadap lamanya waktu melaksanakan pembelajaran daring yang didominasi menyatakan jaringan internet kurang memadai. Beberapa alasan siswa terhadap lamanya waktu melakukan pembelajaran daring dipengaruhi oleh beberapa hal yang dapat diuraikan pada tabel berikut.

Tabel 9. Alasan lamanya Waktu Siswa Melakukan Pembelajaran Daring dalam Sehari

No.	Pilihan Jawaban	Persentase (%)
9	A. Jaringan internet kurang memadai	33
	B. Proses pembelajaran membutuhkan waktu yang lama	32,1
	C. Proses pembelajaran membutuhkan waktu yang singkat	15,2
	D. Proses pembelajaran membutuhkan waktu yang lama dan jaringan kurang memadai	15,2
	E. Proses pembelajaran membutuhkan waktu yang singkat dan jaringan kurang memadai	4,5

Pembelajaran daring dilaksanakan di tempat yang berbeda-beda, sehingga memerlukan penyesuaian waktu. Sebesar 47,3% siswa menyatakan pelaksanaan pembelajaran daring di SMK PIRI 1 Yogyakarta sesuai jam pelajaran.

Tabel 10. Kesesuaian Waktu Pelaksanaan Pembelajaran Daring

No.	Pilihan Jawaban	Persentase (%)
10	A. Sesuai jam pelajaran	47,3
	B. Menyesuaikan kondisi	42
	C. Tidak sesuai jam pelajaran	8
	D. Tidak sesuai jam pelajaran dan menyesuaikan kondisi	2,7

Pembelajaran daring melibatkan interaksi antar guru dengan siswa. Cara siswa berinteraksi saat pembelajaran daring dinyatakan sebesar 42% siswa melalui *google classroom* dengan rincian sebagai berikut.

Tabel 11. Cara Siswa Berinteraksi saat Pembelajaran Daring

No.	Pilihan Jawaban	Persentase (%)
11	A. Melalui <i>google classroom</i>	42
	B. Melalui <i>google classroom</i> dan <i>whatsapp</i>	26
	C. Melalui <i>Whatsapp</i>	25
	D. Melalui <i>zoom</i> , <i>google meet</i> , dan <i>whatsapp</i>	4,3
	E. Melalui <i>google classroom</i> , <i>whatsapp</i> , dan <i>email</i>	2,7

Alasan siswa memilih cara berinteraksi saat pembelajaran daring karena mengikuti arahan guru yang dinyatakan oleh 54,5% siswa. Beberapa alasan siswa yang dalam memilih cara berinteraksi kepada guru dan sesama siswa saat pembelajaran daring yang diuraikan pada tabel berikut:

Tabel 12. Alasan Memilih Jawaban Cara Berinteraksi saat Pembelajaran Daring

No.	Pilihan Jawaban	Persentase (%)
12	A. Mengikuti arahan guru	54,5
	B. Mudah digunakan dan mengikuti arahan guru	18,7
	C. Mudah digunakan	13,4
	D. Mudah digunakan dan murah dari segi berbayar	9,8
	E. Mudah digunakan, materi belajar lengkap, dan dapat berinteraksi secara langsung	3,6

Memahami materi pelajaran adalah salah satu hal pokok yang harus dikuasai oleh siswa. Dalam proses pembelajaran ada hal-hal yang menjadi kesulitan siswa dalam memahami materi yang diuraikan pada tabel berikut.

Tabel 13. Kesulitan Memahami Materi Pelajaran saat Pembelajaran Daring

No.	Pilihan Jawaban	Persentase (%)
13	A. Kurangnya konsentrasi	33
	B. Pembelajaran membosankan	23,2
	C. Tidak dapat bertanya langsung pada guru	22,3
	D. Kurangnya konsentrasi, tidak ada yang mendampingi, tidak dapat bertanya langsung, dan pembelajaran membosankan	17
	E. Tidak ada yang mendampingi dalam pembelajaran	4,5

Sebesar 23,8% siswa mengalami kesulitan berinteraksi dan kesulitan memahami materi pada proses pelaksanaan pembelajaran daring dengan rincian sebagai berikut.

Tabel 14. Kesulitan Siswa saat Pelaksanaan Pembelajaran Daring

No.	Pilihan Jawaban	Persentase (%)
-----	-----------------	----------------

	A. Kesulitan berinteraksi saat pembelajaran berlangsung	27
	B. Kesulitan memahami materi	25
14	C. Kesulitan berinteraksi dan kesulitan dalam memahami materi	23,8
	D. Kesulitan memahami materi dan keterbatasan jaringan	14,3
	E. Ketidaksiesuaian waktu dalam pembelajaran	9,9

Pelaksanaan pembelajaran daring membutuhkan perangkat elektronik, jaringan internet, serta beberapa media pendukung lainnya. Beberapa bantuan yang diberikan sekolah untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran daring di SMK PIRI 1 Yogyakarta.

Tabel 15. Dukungan yang Diberikan oleh Sekolah

No.	Pilihan Jawaban	Persentase (%)
	A. Memberikan paket data	49,1
	B. Menyediakan akses aplikasi pembelajaran daring	25
15	C. Meminjamkan buku	11,7
	D. Menyediakan akses aplikasi belajar dan memberikan paket data	10,7
	E. Meminjamkan buku dan memberikan paket data	3,5

Kebutuhan jaringan internet untuk pelaksanaan pembelajaran daring membutuhkan biaya yang harus dikeluarkan untuk memenuhinya. Sebesar 46,4% siswa di SMK PIRI 1 Yogyakarta mengeluarkan biaya sebesar Rp100.000-Rp150.000 dalam sebulan untuk memenuhi kebutuhan paket data.

Tabel 16. Biaya yang Dikeluarkan untuk Kebutuhan Paket Data dalam Sebulan

No.	Pilihan Jawaban	Persentase (%)
	A. Rp100.000-Rp150.000	46,4
	B. <Rp100.000	25
16	C. Rp201.000-Rp250.000	10,7
	D. Rp151.000-Rp200.000	9,8
	E. >Rp250.000	8,1

Evaluasi belajar bertujuan untuk mengetahui penguasaan materi/kompetensi dalam pembelajaran daring di SMK PIRI 1 Yogyakarta yang sebesar 74,1% dilakukan melalui pemberian tugas.

Tabel 17. Bentuk Evaluasi yang Diberikan Guru

No.	Pilihan Jawaban	Persentase (%)
	A. Pemberian tugas	74,1
17	B. Melalui tanya jawab secara langsung	15,2
	C. Pemberian tugas dan tanya jawab secara langsung	8,9
	D. Tidak dilaksanakan evaluasi	1,8

Sebesar 28,6% siswa menyatakan terlalu besar biaya yang dikeluarkan untuk memenuhi pelaksanaan pembelajaran daring. Kesulitan siswa setelah melalui serangkaian persiapan dan pelaksanaan pembelajaran daring lainnya diuraikan pada tabel berikut.

Tabel 18. Kesulitan Siswa Setelah Melalui Serangkaian Persiapan dan Pelaksanaan Pembelajaran Daring

No.	Pilihan Jawaban	Persentase (%)
	A. Terlalu besar biaya yang dikeluarkan	28,6
	B. Terlalu besar biaya dan sulitnya pelaksanaan ujian	26,9
18	C. Kesulitan pelaksanaan ujian	19,3
	D. Sekolah tidak memberikan bantuan	13,5
	E. Tidak terbiasa dengan pembelajaran daring	11,7

## Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dalam pembelajaran di SMK PIRI 1 Yogyakarta terdapat beberapa hal yang menjadi kesulitan siswa dalam pembelajaran daring saat pandemi *Covid-19*.

#### Kemampuan Siswa dalam Menggunakan Aplikasi Belajar

Kemampuan dalam menggunakan aplikasi pembelajaran memiliki peran yang penting guna terlaksananya pembelajaran daring. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hanya 2,7% siswa yang menyatakan tidak mampu dalam menggunakan aplikasi belajar, 68,7% menyatakan mampu, serta sebesar 21,4% menyatakan sangat mampu dalam menggunakan aplikasi belajar. Kesulitan siswa dalam pembelajaran daring di SMK PIRI 1 Yogyakarta tidak mengalami kurangnya kemampuan siswa dalam menggunakan aplikasi pembelajaran daring.

#### Biaya untuk Memenuhi Paket Data

Data hasil penelitian menunjukkan sebesar 28,6% siswa menyatakan terlalu besar biaya yang dikeluarkan untuk memenuhi pembelajaran daring. Hal tersebut juga didukung dengan data penelitian yang diperoleh terhadap biaya yang dikeluarkan siswa dalam sebulan untuk memenuhi paket data, sebagai berikut: 46,4% siswa mengeluarkan biaya dengan nominal Rp100.000-Rp150.000 dalam sebulan untuk kebutuhan paket data, sebesar 10,7% siswa menghabiskan Rp201.000-Rp250.000, dan terdapat 8,1% siswa mengeluarkan biaya >Rp250.000 dalam sebulan. Berdasarkan data tersebut dapat dikatakan siswa SMK PIRI 1 Yogyakarta memiliki kesulitan dalam hal keterbatasan biaya di dalam pembelajaran daring.

#### Jaringan Internet

Data hasil penelitian menunjukkan sebesar 21,2% siswa menyatakan jaringan internet sulit didapati, 18,3% siswa menyatakan jaringan hanya ada pada provider tertentu, dan harus mencari ke desa sebelah, jaringan internet sulit didapati dan hanya tersedia pada provider tertentu sebesar 17,8, jaringan sulit didapati yang dinyatakan oleh 16,7%, siswa mencari jaringan ke desa sebelah sebesar 16%, dan hanya 11% siswa yang menyatakan jaringan internet stabil. Berdasarkan data tersebut siswa SMK PIRI 1 Yogyakarta mengalami keterbatasan jaringan internet. Didukung dengan Penelitian yang dilakukan oleh Rigianti (2020) yang berjudul "Kendala Pembelajaran Daring Guru Sekolah Dasar di Kabupaten Banjarnegara" terdapat kendala dalam pembelajaran daring aplikasi pembelajaran, jaringan internet, pengelolaan pembelajaran, penilaian, dan pengawasan.

#### Interaksi Siswa dalam Pembelajaran Daring

Data hasil penelitian, sebesar 27% siswa menyatakan kesulitan berinteraksi saat pembelajaran. Hal tersebut didukung oleh data hasil penelitian bahwa siswa melakukan

pembelajaran daring dan berinteraksi pada saat pembelajaran menggunakan whatsapp dan google classroom maupun google meet atau zoom sesuai dengan arahan guru yang dinyatakan 54,3% siswa. Terdapat 33% siswa menyatakan sulit berinteraksi dan sebesar 23,3% siswa menyatakan tidak dapat bertanya langsung pada guru. Siswa tidak dapat berinteraksi langsung dengan guru sehingga mengalami kesulitan memahami materi belajar. Berdasarkan data tersebut kesulitan siswa berinteraksi dalam pembelajaran merupakan salah satu hal yang menjadi kesulitan siswa dalam pembelajaran daring di SMK PIRI 1 Yogyakarta.

#### Kesesuaian Waktu Pelaksanaan Pembelajaran Daring

Ketidaksesuaian waktu pelaksanaan pembelajaran dapat menjadi suatu kesulitan oleh siswa dalam mempersiapkan diri untuk melaksanakan pembelajaran. Data penelitian menunjukkan 42,3% siswa menyatakan pelaksanaan pembelajaran daring sesuai jam pelajaran, 42% siswa menyatakan menyesuaikan kondisi, sebesar 8% siswa menyatakan pelaksanaan pembelajaran daring tidak sesuai jam pelajaran, dan sebesar 2,7% menyatakan pelaksanaan pembelajaran daring di SMK PIRI 1 Yogyakarta tidak sesuai jam pelajaran dan menyesuaikan kondisi. Berdasarkan data tersebut hanya 8% siswa yang menyatakan pelaksanaan pembelajaran daring tidak sesuai jam pelajaran. Hal tersebut berarti siswa tidak mengalami kesulitan terhadap kesesuaian waktu pelaksanaan pembelajaran daring.

#### Dukungan yang Diberikan oleh Sekolah

Dukungan yang diberikan sekolah dapat menjadi fasilitas penunjang untuk memenuhi kebutuhan dalam pelaksanaan pembelajaran daring. Data hasil penelitian menunjukkan 49,1% mendapat bantuan berupa paket data dari sekolah, 25% siswa menyatakan sekolah menyediakan akses pembelajaran daring, 11,7% siswa mendapat pinjaman buku dari sekolah, 10,7% siswa menyatakan sekolah menyediakan akses pembelajaran daring dan memberikan paket data. Berdasarkan pernyataan tersebut sekolah dapat dikatakan memberikan dukungan/bantuan fasilitas penunjang berupa paket data, akses pembelajaran daring, dan meminjamkan buku kepada siswa, sehingga siswa tidak mengalami kesulitan dalam pembelajaran daring terhadap dukungan yang diberikan sekolah. Berkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dwi, Amelia, Hasanah, dan Putra (2020) berjudul “Analisis Keefektifan Pembelajaran *Online* di Masa Pandemi *Covid-19*” terdapat kekurangan sarana dan prasarana yang dipengaruhi oleh faktor ekonomi dan ketidaksiapan teknologi menjadi suatu hambatan dalam berlangsungnya kegiatan belajar *online*, sehingga hasil belajar yang diberikan oleh siswa tidak 100% lancar atau efektif.

#### **SIMPULAN**

Kesimpulan penelitian menunjukkan bahwa proses belajar secara daring dilaksanakan saat ini belum dapat dikatakan sebagai kondisi belajar yang ideal, melainkan kondisi darurat yang harus dilaksanakan untuk mencegah penyebaran pandemi *Covid-19*. Terdapat kesulitan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran daring di SMK PIRI 1 Yogyakarta: (1) Terlalu besar biaya yang dikeluarkan untuk memenuhi paket data yang dinyatakan oleh 32 (28,6%) siswa; (2) Kesulitan berinteraksi saat pembelajaran daring yang dinyatakan 30 (27%) siswa; (3) Keterbatasan jaringan internet yang dinyatakan oleh 24 (21,2%) siswa; (4) Pembelajaran daring membosankan yang dinyatakan oleh 26 (23,2%) siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aji, R.H.S. (2020). Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran. *Jurnal Sosial & Budaya Syar-i*. Vol 7 (5). 395-402.
- Anas, Z., & Budiman, A. (2020). Evaluasi Program Pembelajaran Pekerjaan Dasar Teknik Otomotif Kelas X Tkro di Smk Negeri 1 Sedayu. *Jurnal Pendidikan Vokasi Otomotif*. Vol 2 (2). Mei 202, p.22
- Anonim. (2020). [2 Maret 2020 Kasus Corona Pertama di Indonesia Diumumkan Tahun Lalu](https://tirto.id/2-maret-2020-kasus-corona-pertama-di-indonesia-diumumkan-tahun-lalu). (diakses 6 April 2021).
- Arief, R., & Umniati, N. (2012). Pengembangan Virtual Class untuk Pembelajaran Augmented Reality Berbasis Android. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*. Vol 21 (2). Oktober 2012, p. 114.
- Arifa, F.N. (2020). Tantangan Pelaksanaan Kebijakan Belajar dari Rumah dalam Masa Darurat Covid-19. *Jurnal Bidang Kesejahteraan Sosial*. Vol 12 (7). 13-18.
- Arikunto (2006). *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dwi, B., Amelia, A., Hasanah, U., Putra, A.M., Rahman, H. (2020). Analisis Keefektifan Pembelajaran Online di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal pendidikan guru sekolah dasar*. Halaman. 28-37
- Depdiknas. (2003). Undang-undang RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Handayani, T.H.W., & Chayati, I. (2010). Pemanfaatan Sumber Belajar Internet untuk Meningkatkan Kreativitas Penyajian pada Mata Kuliah Pengolahan Makanan Oriental. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi Kejuruan*. Vol 19 (2). Oktober 2010, p. 214.
- Kemendikbud (2020). Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (*Covid-19*).

- \_\_\_\_\_ (2020). Nomor 719/P2020 tentang Pedoman Pelaksanaan Kurikulum pada Satuan Pendidikan dalam Kondisi Khusus.
- Palerangi, A.M., Tuwoso, & Andoko. Kontribusi Kemandirian Belajar dan Keterampilan Sosial Terhadap Pencapaian Kompetensi Kejuruan Siswa Paket Keahlian Teknik Permesinan di Kota Makassar. *Jurnal Pendidikan*. Vol 1 (9). September 2016., 1806-1816.
- Pranoto, A., Sulistyaningsih, E., Dzakiya, N. (2020). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Wirausaha Era Revolusi Industri 4.0 Mahasiswa Ist Akprind Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Vokasi Otomotif*. Vol 3 (1). November 2020, p. 4.
- Riduwan. (2005). *Skala Pengukuran Variabel penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Rigianti, H.A. (2020). Kendala Pembelajaran Daring Guru Sekolah Dasar di Kabupaten Banjarnegara. Kendala Pembelajaran Daring Guru Sekolah Dasar di Kabupaten Banjarnegara. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Vol. 7. No. 2. Hlm. 297-302
- Sudijono, A. (2014). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.